

Peran Elemen Desain Interior Bioskop dalam Memenuhi Kriteria Fungsi, Estetika dan Menciptakan Kepuasan Pengunjung

Vincent Branden Lee¹, Anastasia Cinthya Gani*², Aghastya Wiyoso³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
vincent.615210026@stu.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — *Desain interior bioskop memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman menonton yang optimal dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Elemen-elemen seperti pencahayaan, tata letak ruang, warna, bahan, dan elemen visual lainnya memiliki pengaruh besar terhadap suasana ruang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana elemen-elemen tersebut memengaruhi persepsi estetika dan tingkat kepuasan pengunjung. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara desain interior dengan pengalaman emosional dan kenyamanan pengunjung bioskop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan yang tepat, seperti pencahayaan redup di auditorium, mampu menciptakan suasana fokus tanpa mengurangi kenyamanan. Sementara itu, tata letak ruang yang efisien dan zonasi yang jelas mempermudah sirkulasi, memberikan rasa nyaman, serta mengurangi kepadatan. Warna dan material yang digunakan, seperti kombinasi warna gelap di auditorium dan warna cerah di lobi, memberikan efek visual yang sesuai dengan fungsi ruang. Elemen dekoratif juga memperkaya estetika ruang, menambahkan identitas dan daya tarik visual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa elemen desain interior berperan signifikan dalam membentuk pengalaman menonton yang menyenangkan dan estetis, sekaligus memberikan panduan praktis bagi desainer dalam menciptakan bioskop yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menarik secara visual dan nyaman bagi pengunjung.*

Kata kunci: Bioskop; Desain Interior; Elemen Desain; Kepuasan Pengguna; Persepsi Estetika

I. PENDAHULUAN

Bioskop telah lama menjadi salah satu tempat hiburan yang diminati masyarakat, bukan hanya untuk menonton film tetapi juga sebagai ruang untuk berinteraksi sosial dan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan. Di era persaingan industri hiburan yang semakin kompetitif, bioskop tidak hanya dituntut untuk menghadirkan teknologi terbaik dalam hal layar dan suara, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pengalaman menonton secara keseluruhan. Suasana ini, sebagian besar, ditentukan oleh desain interior bioskop, desain interior merupakan elemen penting

dalam membangun suasana ruang, memengaruhi persepsi estetika, kenyamanan, dan tingkat kepuasan pengunjung. Menurut (Mazaya, 2024), desain interior bukan hanya tentang keindahan visual tetapi juga tentang cara elemen-elemen ruang berinteraksi untuk menciptakan pengalaman yang fungsional dan emosional. Mereka menyebutkan bahwa "hubungan antara pencahayaan, tata letak, dan material tidak hanya mendukung fungsi ruang tetapi juga menentukan kualitas pengalaman pengguna." Hal ini menegaskan bahwa desain interior bioskop harus dirancang

dengan pendekatan holistik, memperhatikan setiap detail untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pencahayaan, sebagai salah satu elemen utama dalam desain interior, memiliki pengaruh besar dalam menciptakan suasana ruang bioskop. (Egan, 2007) menjelaskan bahwa pencahayaan yang tepat dapat membantu mengarahkan perhatian pengunjung pada area tertentu dan menciptakan suasana yang sesuai dengan tema ruang. Di ruang bioskop, pencahayaan redup sering digunakan untuk memberikan fokus pada layar, sementara pencahayaan yang lebih terang di area lobi bertujuan menciptakan kesan ramah dan menarik.

Selain pencahayaan, tata letak ruang juga memengaruhi persepsi pengunjung. Menurut (Jon T, 2007), "tata letak yang efisien dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan menyediakan sirkulasi yang jelas dan menciptakan rasa keteraturan." Di bioskop, tata letak yang buruk, seperti koridor sempit atau tempat duduk yang terlalu rapat, dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang merusak pengalaman menonton.

Warna juga menjadi elemen penting dalam desain interior bioskop. menurut Allen (Majidah Majidah, 2019) menyebutkan bahwa "warna gelap seperti hitam atau

abu-abu sering digunakan di ruang bioskop karena kemampuannya menciptakan suasana yang intim dan fokus." Warna gelap membantu penonton untuk memusatkan perhatian pada layar dan meminimalkan gangguan dari elemen lain di sekitar mereka. Sebaliknya, warna cerah lebih sering ditemukan di area lobi untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka dan menarik secara visual.

Pemilihan material juga memiliki dampak besar, tidak hanya pada estetika tetapi juga pada akustik ruang. (Egan, 2007) menyoroti pentingnya material penyerap suara dalam ruang seperti bioskop untuk mengurangi gema dan kebisingan eksternal. Panel akustik, karpet, dan bahan lembut lainnya membantu menciptakan kualitas suara yang optimal dan memperkaya pengalaman menonton. menegaskan bahwa "material akustik yang tepat dapat meningkatkan fungsi ruang tanpa mengorbankan elemen estetika."

Lebih dari itu, desain interior bioskop juga harus mempertimbangkan area pendukung seperti lobi dan koridor. Menurut (Francis D. K. Ching, 2018), "desain area transisi, seperti lobi dan koridor, memberikan kesan pertama yang penting bagi pengunjung dan dapat memengaruhi persepsi keseluruhan mereka terhadap ruang." Dengan kata lain, desain ruang pendukung yang estetis dan

fungsional sama pentingnya dengan ruang utama tempat menonton film.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu metode yang menurut Sugiyono digunakan untuk mempelajari kondisi keilmuan dimana peneliti sendiri sebagai alatnya, tekniknya mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dengan menekankan pada makna (Thabroni, 2021)

Pengertian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan memperdalam suatu fenomena atau masalah melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (non-numerik). (Anto, 2024)

Penelitian kualitatif lebih fokus pada makna dan pandangan subjektif dari partisipan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, responden dianggap sebagai (subjek) yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri, sehingga memberikan gambaran holistik mengenai hal yang diteliti. Metode ini memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan.

Teknik pengumpulan data melalui sumber buku, jurnal, website online yang relevan serta melakukan observasi lapangan berupa dokumentasi.

Serta menerapkan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan yang berasal dari teori Miles dan Huberman yang dimana saat reduksi data di temukan data yang tidak relevan maka akan disingkirkan atau disederhanakan setelah itu data disajikan dalam format yang sistematis dan terstruktur. Yang digunakan untuk meneruskan kesimpulan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang saya ambil adalah terkait dengan Analisis Pengaruh Elemen Desain interior bioskop terhadap Persepsi Estetika dan Kepuasan Pengunjung.

Penelitian ini berfokus pada 2 ruangan yaitu terdapat ruangan lobby, dan ruangan auditorium pada bioskop FLIX CINEMA

A. Lobby

Lobby adalah merupakan suatu ruangan pertama yang akan dilirik atau dilihat secara langsung oleh pengunjung serta sebagai tampilan atau muka dari bioskop tersebut maka perlu adanya menimbulkan kesan yang menarik dan dapat selalu diingat.



Gambar 1: Lobby FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)



Gambar 2: Lobby FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)

Gambar yang tertera diatas merupakan gambar lobby FLIX CINEMA yang dapat kita liat belum menerapkan tata letak ruang yang baik pada bagian lobby.

Untuk bagain lobby agar penatan ruangan terasa lebih nyaman maka dapat dibuat terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pada bagian pemesanan tiket dapat dibuat menjadi terpisah dan tersendiri agar memudahkan dalam pemesanan tiket
2. Serta pada bagian pemesanan makanan dapat dibuat dalam areah yang terpisah atau area tersendiri agar dapat memudahkan dalam

pemesanan makanan maupun menunggu pemesanan siap dibuat untuk diambil oleh pengunjung.



Gambar 3: Gambar 3D Lobby FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)

Ini merupakan gambar penerapan tata letak ruang pada bagian lobby yang diaman dijadikan sebagai tempat untuk pemesanan tiket pada bioskop FLIX CINEMA.



Gambar 4: Gambar 3D Lobby FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)

Ini merupakan gambar penerapan tata letak ruang pada bagian lobby yang dimana dijadikan sebagai tempat pemesanan

makanan atau minuman Pada bioskop FLIX CINEMA.

Dengan adanya konsep tata letak ruangan seperti ini maka dapat membuat pengunjung lebih nyaman dan dapat memberikan kesan yang baik bagi pengunjung serta dari segi estetika tidak berkurang.

Tata letak lobi yang dirancang dengan baik mampu memadukan fungsi dan estetika untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan mengesankan. Dengan adanya konsep tata letak ruang yang mengutamakan keteraturan dan sirkulasi yang efisien, pengunjung dapat dengan mudah mengakses berbagai area seperti meja tiket, konter makanan dan minuman, serta jalur menuju auditorium tanpa hambatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga mengurangi potensi kepadatan, terutama pada jam-jam sibuk.

Dengan mengadopsi konsep tata letak yang mengutamakan kenyamanan, lobi bioskop tidak hanya berfungsi sebagai ruang transisi tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya pengalaman pengunjung. Kesan baik yang tercipta dari desain yang estetis dan fungsional ini akan meninggalkan impresi positif yang mendorong pengunjung untuk kembali, sekaligus meningkatkan citra bioskop sebagai tempat hiburan berkualitas tinggi.

B. Auditorium

Auditorium merupakan salah satu fasilitas utama yang ditawarkan oleh bioskop yang dimana auditorium itu merupakan tempat bagi pengunjung untuk merasakan pengalaman yang menyenangkan dalam menonton film hal yang berbeda dari pada hanya menonton film dirumah saja.



Gambar 5: Auditorium FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)



Gambar 6: Auditorium FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)

Gambar yang tertera diatas merupakan gambar lobby FLIX CINEMA yang dapat kita lihat belum menerapkan pencahayaan ruang yang baik pada bagian auditorium.

Untuk bagain auditorium agar penerapan pencahayaan terasa lebih

nyaman maka dapat menggubah lampu yang digunakan seperti lampu LED strip dan downlight seperti gambar di bawa ini



Gambar 7: LED DOWNLIGHT
(sumber: [Bandingkan Pilih fitting | Philips](#))



Gambar 8: LED STRIP
(sumber: [Bandingkan Pilih fitting | Philips](#))

Agar dapat memberikan kesan yang nyamana dan menarik bagi pengunjung ketika berada didalam auditorium tersebut

kita dapat melihat contoh penerapan pada auditorium yang dimaksudkan dalam penulisan di atas.



Gambar 9: Gambar 3D auditorium FLIX CINEMA (Sumber: Lee, 2024)

Ini merupakan gambar penerapan tata letak pencahayaan ruangan pada bagian

audltorium yang dimana dengan penerapan yang dilakukan ini bisa membuat pengunjung lebih nyaman dalam menonton serta memberikan kesan yang menarik dan tidak lepas dari estetika dalam ruangan auditorium tersebut.



Gambar 10: Gambar 3D auditorium FLIX CINEMA
(Sumber: Lee, 2024)

Ini merupakan gambar penerapan tata letak pencahayaan ruangan pada bagian audltorium yang mengarah ke layar dimana dengan penerapan penataan penchayaan seperti ini dapat membuat pengunjung lebih nyaman dalam menonton serta memberikan kesan yang nayaman dan juga tidak lepas dari estetika dalam ruangan Auditorium itu sendiri.

Pencahayaan pada auditorium bioskop memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pengalaman menonton. Dengan adanya konsep tata letak pencahayaan yang dirancang secara strategis, pengunjung dapat merasa lebih nyaman sekaligus mendapatkan kesan yang baik terhadap kualitas ruang. Salah satu pendekatan

utama adalah penggunaan pencahayaan redup di area tempat duduk untuk menciptakan suasana yang intim dan fokus, tanpa mengganggu pandangan penonton terhadap layar. Pencahayaan ini biasanya diposisikan secara tersembunyi di bawah kursi atau pada dinding dengan intensitas yang rendah, sehingga memberikan efek pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*) yang halus dan tidak menyilaukan.

Secara keseluruhan, konsep tata letak pencahayaan yang baik pada auditorium tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis seperti keamanan dan visibilitas, tetapi juga memberikan nilai tambah dari segi estetika. Keseimbangan antara fungsi dan desain ini akan menciptakan pengalaman menonton yang lebih nyaman dan berkesan, membuat pengunjung merasa puas dan terdorong untuk kembali menikmati hiburan di bioskop tersebut

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen desain interior, seperti tata letak ruang, pencahayaan, material, warna, dan elemen dekoratif, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi estetika dan kepuasan pengunjung bioskop. Tata letak ruang yang dirancang dengan

mempertimbangkan sirkulasi yang efisien dan zonasi yang jelas dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, mengurangi kepadatan, dan menciptakan pengalaman yang lebih terorganisir. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menavigasi ruang, tetapi juga membangun kesan profesional dan ramah yang mendukung citra bioskop secara keseluruhan.

Konsep pencahayaan yang tepat, baik di lobby maupun auditorium, memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan fungsinya. Pencahayaan redup di auditorium, misalnya, membantu memusatkan perhatian penonton pada layar, sementara pencahayaan navigasi memberikan keamanan tambahan tanpa mengganggu pengalaman menonton. Di sisi lain, pencahayaan di lobi yang lebih terang dan hangat mampu menciptakan kesan ramah dan menarik bagi pengunjung. Dengan mengintegrasikan pencahayaan yang estetis dan fungsional, bioskop tidak hanya mampu memberikan pengalaman visual yang baik tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Yang belum di penuhi oleh Bioskop FLIX CINEMA *existing* adalah merupakan Penerapan pemisahan bagian antara konter pemesanan tiket dengan bagian pemesana F&B yang dimana pada FLIX CINEMA

existing masi digabungkan mejadi satu maka membuat ruang gerak dan sirkulasi menjadi kurang nyaman penerapan yang dilakukan adalah memisahkan bagian konter F&B dengan konter pemesanan tiket

DAFTAR PUSTAKA

Anto, R. P. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN PENERAPANNYA.*

Egan, M. D. (2007). *Architectural acoustics.*

Francis D. K. Ching, C. B. (2018). *Interior Design Illustrated.*

Jon T, L. (2007). *Creating architectural theory : the role of the behavioral sciences in environmental design.*

Majidah Majidah, D. H. (2019).
PENGUNAAN WARNA DALAM
DISAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN
TERHADAP PSIKOLOGIS
PEMUSTAKA. *RISTEKDIK Jurnal
Bimbingan dan Konseling*, 4(2):95.

Mazaya. (2024). *Mazaya Interior.*

Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli.*

Tuan, Y.-f. 1.-a. (1977). *Space and place : the perspective of experience.*